

TINGKAT RESPON ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GROUP WHATSAPP DALAM PROGRAM PARENTING DI PAUD SEULANGA MEULIGO ACEH SELATAN

¹Dewi Fitriani, ²Heliati Fajriah, ³Erika Shovianda

¹²³ Prodi PIAUD FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id

Abstract

Involving parents in the continuous learning process from school to home is a challenging program for an educational unit institution. The classic problem most often encountered is the absence of parents, either physical or non-physical, in parenting program activities held in educational units. The presence of a parenting program that is able to connect or bring together parents virtually and/or non-virtually is needed to support the harmony of the learning process. This study aims to determine the level of response of parents to the implementation of the parenting program using the WhatsApp group. This quantitative approach research design used questionnaires to collect data through the use of the Guttman scale which is then validated with the help of SPSS and measured by a percentage index. The data were obtained from 30 respondents from a total population of 120 parents of pupils who were selected purposively. The findings were categorized based on three criteria, namely: (1) The involvement of parents and teachers in the WhatsApp group; (2) The perceived benefits of WhatsApp groups; and (3) Parents' emotional feelings. The results showed 87.99% of respondents showed a positive response to the application of group WhatsApp in parenting activities at school.

Key Words : Response, Parents, WhatsApp groups & Parenting.

Abstrak

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berkelanjutan dari sekolah dan rumah merupakan sebuah program yang menantang bagi sebuah lembaga satuan pendidikan. Masalah klasik yang paling sering ditemui adalah ketidakhadiran orang tua baik fisik ataupun non fisik dalam kegiatan program parenting yang diselenggarakan di satuan pendidikan. Kehadiran sebuah program parenting yang mampu menghubungkan atau mempertemukan orang tua secara virtual dan atau non virtual memang dibutuhkan dalam mendukung keserasian proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon orang tua terhadap penerapan program parenting dengan menggunakan WhatsApp group. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui penggunaan skala Guttman yang kemudian divalidasi dengan bantuan SPSS dan diukur dengan indeks persentase. Data penelitian diperoleh dari 30 responden dari total 120 populasi para orang tua peserta didik yang terdaftar pada satuan penelitian yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan 30 responden dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian dikategorikan berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) Keterlibatan antara orang tua dan guru dalam grup WhatsApp; (2) Manfaat yang dirasakan dari grup WhatsApp; dan (3) Perasaan emosional

orang tua. Dar hasil penelitian terungkap bahwa 87.99% responden menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan group WhatsApp dalam program parenting.

Kata Kunci : *Respon, Orang tua, Grup WhatsAp and Parenting.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan atau diluar satuan pendidikan. Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal dan informal yang menitikberatkan pada peletakan dasar-dasar dalam pertumbuhan, perkembangan kemampuan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (perilaku dan agama), berbahasa, dan berkomunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Tandry, 2015). Hal ini juga didukung oleh Suyadi & Ulfah (2013) yang menyatakan bahwa secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meletakkan fondasi dasar pendidikan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagaimana ditegaskan oleh pemerintah baik di tingkat lokal maupun nasional bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dilahirkan sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menstimulus tumbuh kembang anak hingga ia siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (PerGub Aceh No 88 tahun 2012; Permendikbud no. 146 tahun 2014).

Lembaga PAUD ini terbagi kepada tiga (3) kategori, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang melayani anak sejak lahir hingga 2 tahun atau hingga 6 tahun, Kelompok Bermain (Kober) yang memberikan pelayanan untuk anak usia 2 (dua) sampai empat (4) tahun, dan Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) yang memberikan layanan untuk anak usia 4-6 tahun (Permendikbud no. 146 tahun 2014).

Dari ketiga pembagian kategori tersebut, jenjang TK paling mendapatkan sorotan karena jenjang tersebut merupakan proses transisi dari pola pembelajaran bermain ke pola pembelajaran yang lebih serius. Adapun tujuan khusus pendidikan taman kanak-kanak adalah: memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik, mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Susanto, 2015).

Proses persiapan mental dan fisik ini tidaklah dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan secara sepihak saja. Dibutuhkan kerjasama atau komunikasi yang lancar dan harmonis antara guru dan orang tua untuk menjaga mutu proses tadi. Komunikasi yang positif sangatlah diperlukan karena akan berimbas kepada anak. Interaksi ini biasanya dilakukan dalam sebuah kegiatan yang disebut Program *Parenting*.

Perancangan program *Parenting* dirancang bertujuan mengajak para orang tua dan wali murid agar bekerjasama memberikan kontribusi yang terbaik untuk anak-anak mereka, atau lebih spesifiknya program *Parenting* ini berupaya "...meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik" (Iradini, 2017).

Program parenting ini sebenarnya bukanlah sebuah program baru. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk menarik minat dan keaktifan orang tua untuk terlibat dalam proses perkembangan anak-anak mereka disekolah. Gardon sebagaimana dikutip didalam Supenti & Rodiah (2018) menyebutkan beberapa bentuk program parenting yang dapat dilakukan, yaitu: *think-thank*, arisan bicara, seminar, praktek ketrampilan dan *outbond*.

Program-program tersebut tentunya sudah banyak diupayakan oleh Lembaga pendidikan PAUD, akan tetapi terkadang orang tua tidak bisa melakukan kegiatan tatap muka tersebut untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan atau koordinasi kegiatan yang dilakukan di rumah dan di sekolah.

Fitriani menyampaikan bahwa terkadang kehadiran orang tua biologis ke sekolah tidaklah sebanyak yang diharapkan. Banyak orang tua yang tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengambil laporan perkembangan anak mereka, bahkan terkadang mewakilkannya dengan orang lain atau disaat mereka hadir, para orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk membicarakan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka (Fitriani, 2019). Sunderland juga mengatakan sebagaimana dikutip dalam Vinayastri (2015) bahwa sebenarnya selama berabad-abad orang tua telah memiliki tehnik pengasuhan anak

masing-masing yang mereka tidak sadari akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan otak anak mereka.

Dengan adanya program *Parenting* di sekolah maka perkembangan anak seharusnya akan berkembang dengan optimal.

Adanya komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara guru dan orang tua akan mempermudah proses ini, maka harus dipikirkan apa yang harus dilakukan untuk menjembatani gap komunikasi tersebut. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi dalam bidang komunikasi, salah satu alternative yang dapat dilakukan adalah melakukan komunikasi melalui dunia maya.

Salah satu teknologi komunikasi dunia maya yang dapat digunakan untuk melakukan program *parenting* adalah melalui *WhatsApp*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi antara manusia dan manusia lainnya.

Munir menyatakan bahwa kata teknologi informasi dengan kata komunikasi adalah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dikarenakan satuan kata TIK mengandung pengertian yang luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media. TIK meliputi berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, komputer dan hubungan mesin (komputer) dan manusia, dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan (Munir, 2009).

Suryadi et al. (2018) memberikan gambaran tentang media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA sebagai salah satu media komunikasi yang dapat di *install* dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon.

Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet. Jadi *WhatsApp* adalah suatu aplikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pesan instan (instan *messaging*) merupakan sebuah teknologi internet yang memungkinkan para pengguna dalam jaringan internet untuk mengirim pesan-pesan secara langsung pada saat yang bersamaan dengan menggunakan teks kepada pengguna lainnya yang sedang terhubung ke jaringan yang sama. *Chatting* adalah media komunikasi yang bersosialisasi lewat teks, suara bahkan gambar melalui media internet, hanya saja dipisahkan oleh tempat.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berlokasi di daerah Aceh Selatan, kecamatan Tapak Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang tua/wali murid di PAUD Seulanga Meuligo.

Pemilihan sample dilakukan secara purposive sampling terhadap orang tua/wali murid yang memiliki hp android dan akun WhatsApp sejumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan indeks persentase untuk mengukur tingkat respon orang tua dalam penggunaan grup WhatsApp sebagai instrument dari kegiatan parenting.

Angket digunakan dalam mengumpulkan data untuk mengukur respon orang tua terhadap program parenting dengan menggunakan grup WhatsApp. Angket dirancang dengan menggunakan skala Guttman. Ada 10 pertanyaan yang dituangkan ke dalam angket tersebut dengan pembagian tiga kriteria, yaitu keterlibatan antara orang tua dan guru dalam grup *WhatsApp*, manfaat yang dirasakan dari grup *WhatsApp*, dan perasaan emosional orang tua. Masing-masing kriteria mendapatkan empat (4), empat (4) dan dua (2) pertanyaan.

Uji Validitas sebagaimana yang di katakan oleh Sujono dan Santoso adalah merupakan pengujian yang dipakai untuk menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur (Purwanto, 2009). Uji validitas di sini mengukur pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengkorelasikan setiap nilai variabel jawaban dari masing-masing responden dengan jumlah nilai setiap variabel. Selanjutnya hasil dari korelasi dibandingkan dengan nilai kritis signifikan 0,05. Rumus yang dipakai untuk mengkorelasikan menggunakan korelasi *bivariate pearson* yang dapat digunakan dalam uji validitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan kriteria pengujian yaitu: "jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total nilai (dinyatakan valid)." Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total nilai (dinyatakan tidak valid).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P: Persentase angket

F: Banyaknya responden yang memberi satu pilihan

N: Jumlah responden yang memberi tanggapan.

2. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas terhadap data dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa ke-10 pertanyaan yang digunakan dalam angket yang hendak disebarakan kepada 30 sample penelitian menunjukkan nilai "valid". Berikut adalah hasilnya:

Tabel.2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	r tabel (taraf Signifikan 5%)	Ket
Xa	1	0,619	0,361	Valid
	2	0,619		Valid
	3	0,619		Valid
	4	0,530		Valid
	5	0,659		Valid
	6	0,619		Valid
	7	0,619		Valid
	8	0,672		Valid
	9	0,659		Valid
	10	0,672		Valid

Berikut adalah hasil pengukuran respon angket.

Tabel. 3. Hasil pengukuran Respon dan Indeks Persentase

Pernyataan Respon	Skala		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pertanyaan 1	26	4	86,6%	13,3%
Pertanyaan 2	25	5	83,3%	16,7%

Pertanyaan 3	30	0	100%	0,00
Pertanyaan 4	25	5	83,3%	16,6%
Pertanyaan 5	22	8	73,3%	26,7%
Pertanyaan 6	30	0	100%	0%
Pertanyaan 7	30	0	100%	0%
Pertanyaan 8	16	14	53,3%	46,7%
Pertanyaan 9	30	0	100%	0,00
Pertanyaan 10	30	0	100%	0,00
Jumlah	264	36	879,8%	120%
Rata-rata	26,4%	3,8%	87,98%	12%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon orangtua sangat positif terhadap program *parenting* dengan menggunakan grup *WhatsApp*, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai angket yaitu 87,98% yang menyatakan “Ya” dengan program tersebut. Sedangkan yang menyatakan “Tidak” sebesar 12 %.

3. Pembahasan Penelitian

Pengukuran respon orang tua terhadap penggunaan group Whats App di dalam kegiatan *parenting* ini memperlihatkan hasil yang sangat positif. Dari 30 responden yang diukur hanya 12% saja yang tidak menyetujui penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan *parenting*.

Dari ke-10 pertanyaan yang diajukan, ada lima pertanyaan yang ke semua responden menjawab “Ya” atau menunjukkan persetujuan total akan pertanyaan tersebut.

Sementara pertanyaan-pertanyaan yang lain menunjukkan hasil yang bervariasi. Pertanyaan-pertanyaan tentang respon orang tua yang telah diajukan di atas merujuk dari kisi-kisi yang terdiri dari tiga kriteria.

a. Keterlibatan antara orang tua dan guru dalam grup WhatsApp

Kriteria ini memuat empat pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 1, 4, 5 dan 8. Hasil respon dari indikator pertama, untuk pertanyaan nomor 1 "Saya berperan aktif di dalam program parenting menggunakan grup *WhatsApp*" mendapat jawaban "Ya" sebanyak 26 orang dengan persentase 86,6% dan yang menjawab "Tidak", empat orang dengan persentase 13,3%. Hasil ini didapat karena para responden (orang tua) lebih mudah meluangkan waktu mereka didalam program parenting dengan menggunakan grup *WhatsApp* tersebut.

Hasil respon pertanyaan nomor 4 "Saya sering berkomunikasi dengan guru menggunakan grup *WhatsApp*" mendapat jawaban "Ya" sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3%, sementara yang menjawab "Tidak" sebanyak lima orang dengan persentase 16,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua sudah sering melakukan komunikasi dengan guru melalui grup *WhatsApp*.

Selanjutnya di pertanyaan nomor 5 "Saya merasa lebih terikat serta berperan penting dengan sekolah anak saya", yang menjawab "Ya" berjumlah 22 orang dengan persentase 83,3% dan yang menjawab "Tidak" sejumlah 8 orang dengan persentase 26,7%. Hasil ini didapat karena komunikasi antara orang tua dengan guru lebih intens dari sebelumnya.

Hasil respon dari pertanyaan terakhir di kriteria pertama yaitu "Saya sering berkomunikasi dengan orang tua yang lain di dalam grup" mendapatkan jawaban "Ya" sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan grup *WhatsApp* tidak selalu menjamin komunikasi antar penggunanya untuk saling melakukan komunikasi terkecuali dengan gurunya dikarenakan kebutuhan tertentu.

b. Manfaat yang dirasakan dari grup WhatsApp

Kriteria kedua juga memuat empat pertanyaan dimana indikatornya mencakup bahasan tentang manfaat yang dirasakan oleh pengguna dari grup *WhatsApp*. Cakupan dari indikator ini adalah pertanyaan no 2, 6, 7 dan 10. Hasil respon dari pertanyaan nomor 2, "Saya mudah menemukan solusi untuk masalah anak saya di grup *WhatsApp* karena respon orang tua lain yang baik" mendapat jawaban "Ya" dari 25 orang dengan persentase 83,3% dan yang menjawab "Tidak", lima orang dengan persentase 16,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* ini mampu memberikan manfaat kepada para orang tua terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Pertanyaan nomor 6 mendapatkan hasil respon yang dengan persentase 100% untuk jawaban "Ya". Pertanyaan "Grup WhatsApp sangat cocok dan menarik untuk digunakan sebagai alat komunikasi antara saya dan guru" didukung oleh 30 orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* ini sesuai dengan kebutuhan dan mampu memicu ketertarikan orang tua untuk digunakan sebagai alat komunikasi dua arah antara orang tua dengan guru. Hasil respon yang sama juga ditunjukkan di pertanyaan nomor 7 "Komunikasi saya dengan guru menjadi lebih mudah dan cepat" dengan jawaban "Ya" sebanyak 30 orang dan jumlah persentase 100%. Hal ini menandakan bahwa pemilihan penggunaan grup *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dua arah dalam program parenting mendapat dukungan penuh dari orang tua.

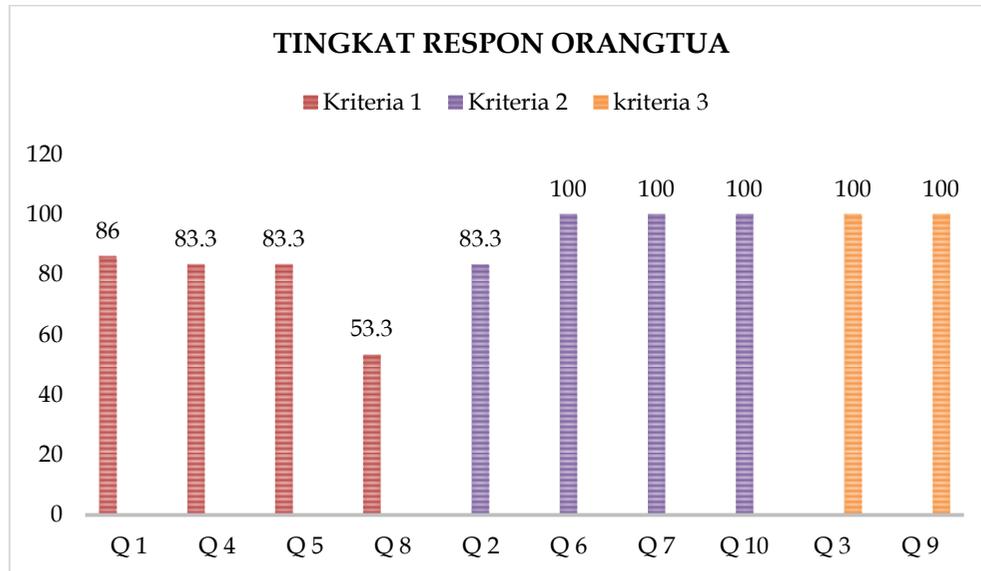
Hasil respon dari pertanyaan nomor 10 "Saya mudah mengontrol perkembangan anak saya karena dapat bertanya langsung kepada guru menggunakan grup *WhatsApp*" juga tidak mendapatkan penolakan sedikit pun dengan persentase penolakan sebesar 0%. Respon ini mampu memperlihatkan kemudahan yang diterima oleh para orang tua dalam mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan dan kegiatan anak-anak mereka di sekolah tanpa harus datang langsung ke sekolah.

c. Perasaan emosional orang tua

Kriteria terakhir ini diwakili oleh dua (2) buah pertanyaan, dimana indikatornya mencakup pembahasan tentang perasaan emosional orangtua. Cakupan dari indikator ini adalah pertanyaan nomor 3 dan 9. Hasil respon pertanyaan nomor 3 "Saya merasa senang dengan adanya grup *WhatsApp* sekolah" mendapatkan respon "Ya" sebanyak 30 orang dengan persentase 100% dan tidak ada yang menjawab "Tidak". Hasil ini menunjukkan perasaan emosional orang tua yang positif dengan adanya pembentukan grup *WhatsApp* ini sebagai bagian dari program parenting.

Pertanyaan nomor 9 "Saya senang ketika diadakan program parenting dengan menggunakan grup *WhatsApp*" juga mendapatkan jawaban yang positif dengan jawaban "Ya" sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Jawaban ini menunjukkan persetujuan orang tua dalam pengadaan program Parenting melalui grup *WhatsApp*.

Bagan 1. TINGKAT RESPON ORANG TUA



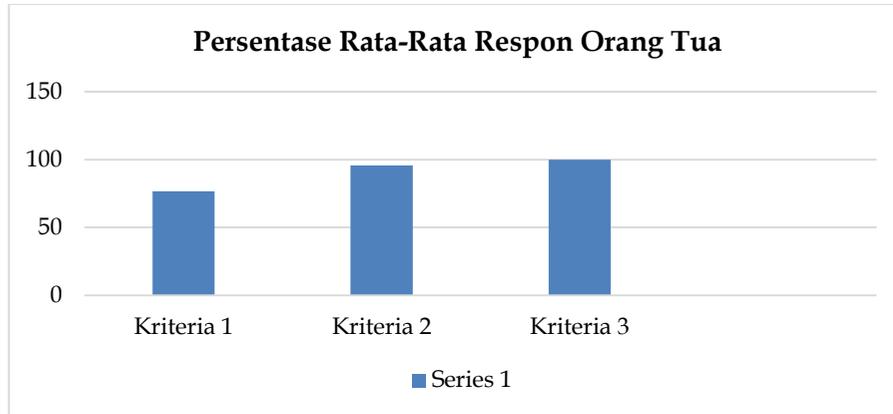
Data hasil respon orang tua terhadap program parenting dengan menggunakan grup *WhatsApp* dari 3 kriteria di atas memperlihatkan gambaran yang positif terhadap penggunaan teknologi *WhatsApp* di dalam perancangan program parenting di sekolah.

Dari ke tiga kriteria tersebut yang terdiri dari 10 pertanyaan, hanya satu (1) pertanyaan saja yang memiliki nilai persentase terendah yaitu di kriteria pertama dengan jumlah persentase 53.3%. Total pencapaian hasil persentase rata-rata dari kriteria ini mencapai 76 %.

Pada kriteria kedua, tiga pertanyaan mendapatkan persetujuan total dari orang tua dengan tingkat persentase 100%. Sedangkan nilai persentase terendah berada di 83.3%. Secara keseluruhan hasil persentase rata-rata pada kriteria ini mencapai 95.8%.

Sedangkan kriteria terakhir juga memperlihatkan perasaan orang tua yang sangat positif dengan nilai persentase 100% untuk semua pertanyaannya. Ke-5 pertanyaan tersebut adalah pertanyaan nomor 3,6,7,9 dan 10. Pada kriteria ini persentase rata-rata mencapai 100 %.

Bagan 2. Tingkat Persentase Rata-Rata Respon Orang Tua Per Kriteria



Nilai-nilai persentase tersebut memberikan informasi tentang tingginya tingkat respon orang tua terhadap penggunaan grup WhatsApp dalam program parenting. Tanggapan yang positif tersebut memperkuat fungsi dan penggunaan aplikasi TIK khususnya WhatsApp dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan grup WhatsApp ini selain tetap melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah, juga menghemat waktu dalam hal kehadiran orang tua ke sekolah secara tatap muka. Aplikasi WhatsApp ini juga memberikan kemudahan kepada orang tua untuk dapat mengikuti perkembangan anak-anak mereka dimanapun mereka berada.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi atau TIK dalam sebuah program parenting di Lembaga PAUD berhasil mendapatkan respon yang positif dari kalangan orang tua. Respon yang baik ini akan memicu kepada terlaksananya program parenting yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Pendidikan. Penggunaan grup WhatsApp ini dalam pelaksanaan program Parenting juga turut meningkatkan level kehadiran dan keaktifan para orang tua dalam menjaga dan memonitor perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D. (2019). *Online parenting: Solution for the "Busy-Bee" parents*.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/ICECED/article/view/13657>
- Iradini, N. (2017). Peran pengasuhan orangtua melalui program parenting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At- Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya. *J+PLUS UNESA*, 6(3), Article 3.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/21880>
- Munir, M. (2009). Kontribusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan di era globalisasi pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2 (2), 1-4.
- PerGub Aceh No 88 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, no. 88 (2012).
- Permendikbud 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD, no. 146 (2014).
- Purwanto, M. N. (2009). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya,
- Supenti, P., & Rodiah, I. (2018). Peran program parenting dalam meningkatkan kemandirian anak. *Tarbiyat Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <http://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/121>
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (01), 1-22.
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tandry, N. (2015). *Happy Parenting & Relationships Without Spanking or Yelling With Novita Tandry*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sistem Pendidikan nasional, 20 (2003).
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh pola asuh (parenting) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3 (1).
<https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/215>